

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATERI SKALA MENGGUNAKAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS  
V SDN 19 KOTO TUO SELATAN  
KEC IV KOTO AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:  
RIENTIKA ADMA  
NIM. 16129391**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

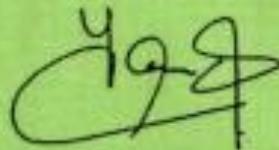
**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala Menggunakan  
Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan

Nama : RENTIKA ADMA  
NIM/BP : 16129391/ 2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2021

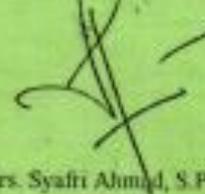
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD/FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP. 196012021998032001

Disetujui oleh  
Pembimbing



Drs. Syafril Ahmad, S.Pd

NIP.195912121987101001

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala  
Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V  
SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam

Nama : Rientika Adma

NIM : 16129391

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Pembimbing : Drs. Syafri Ahmad M.Pd

1. ....

2. Penguji I : Melva Zainil, ST, MP.d

2. ....

3. Penguji II : Dra. Reinita, M.Pd

3. ....

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rientika Adma  
NIM/BP : 16129391/ 2016  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Penddikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala  
Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V  
SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, 13 Desember 2021

Yang menyatakan



Rientika Adma

16129391

## ABSTRAK

### **Rientika Adma, 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam**

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi skala. Pembelajaran pada materi skala berpusat pada guru. guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah, kurangnya tindakan yang melibatkan siswa. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada materi skala dalam pembelajaran matematika.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, peningkatan hasil belajar siswa pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata presentase 87% dengan kriteria baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan predikat (SB), b) pelaksanaan aktivitas guru siklus I dengan rata-rata persentase 83,7% dengan kriteria baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kriteria sangat baik (SB), c) pelaksanaan aktivitas siswa siklus I memperoleh peningkatan dengan rata-rata persentase 81,5% dengan predikat baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria (SB), dan d) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 74,39 (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,74 dengan predikat (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Skala di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model PBL, Pembelajaran Matematika.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi SKALA menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak berikut:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Rahmad Adi dan Ibunda Ema Rospita yang senantiasa memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
2. Ibu Drs. Yetti Ariani, M.Pd dan ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, selaku ketua UPP IV PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Melva Zainil, ST,M.Pd dan ibu Dra. Reinita,M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Ermawati , S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam beserta wakil kepala sekolah, guru kelas V Venny Eka Putri, S.Pd, yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teman-teman angkatan 2016, senior-senior dan junior-junior yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat yang selalu membantu, Rian Zulimran, Revi Muslim, Tika Rahayu, Gita Yulia Miranda, Priska Nurhasari, Kurnia Ilahi, dan Maulidia Annisa.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan,bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 13 Desember

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Rientika Adma', written in a cursive style.

Rientika Adma

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar .....	14
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	14
2. Hakekat Pembelajaran matematika	
a. Pengertian Pembelajaran matematika .....	18
b. Pembelajaran matematika di SD .....	19
c. Tujuan Pembelajaran matematika.....	20
3. Hakikat Model Problem based learning	
a. Pengertian model PBL.....	22
b. Tujuan model PBL.....	23
c. Ciri model PBL.....	24
d. Karakteristik model PBL.....	26

e. Keunggulan model PBL.....	28
f. Langkah – langkah model PBL.....	29
4. Hakikat RPP	
a. Pengertian RPP .....	31
b. Tujuan RPP .....	32
5. Materi skala	
a. Pengertian skala.....	33
b. Cara mencari skala.....	34
c. Cara mencari jarak sebenarnya.....	35
d. Cara mencari jarak pada peta.....	36
6. Penilaian pembelajaran matematika	
a. Pengertian penilaian autentik.....	37
b. Karakteristik penilaian autentik.....	38
c. Teknik penilaian mtk di SD.....	
.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	46
2. Subjek Penelitian .....	46
3. Waktu Penelitian .....	47
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian .....	47
b. Jenis Penelitian. ....	48
2. Alur Penelitian .....	49
C. Prosedur penelitian	
1. Perencanaan.....	51
2. Pelaksanaan.....	52
3. Pengamatan.....	54
4. Refleksi.....	54
D. Data dan Sumber Data	

1. Data Penelitian .....	55
2. Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	63
a. Perencanaan .....	64
b. Pelaksanaan .....	67
c. Pengamatan .....	70
d. Refleksi .....	83
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II .....	87
a. Perencanaan .....	87
b. Pelaksanaan .....	90
c. Pengamatan .....	94
d. Refleksi .....	106
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	109
a. Perencanaan .....	110
b. Pelaksanaan .....	113
c. Pengamatan .....	117
d. Refleksi .....	129
B. Pembahasan .....	133
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	148
B. Saran .....	151
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>152</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus 1 Pertemuan 1 .....	152
Lampiran 2 Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 .....	160
Lampiran 4 Rekap Nilai Sikap Kelas V SDN 19 Koto tuo selatan.....	164
Lampiran 5 Nilai Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	168
Lampiran 6 Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1.....	169
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1.....	170
Lampiran 8 Lembar Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	171
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	176
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	182
Lampiran 11 RPP Siklus 1 Pertemuan II.....	188
Lampiran 12 Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II.....	196
Lampiran 14 Rekap Nilai Sikap Siklus 1 Pertemuan II .....	200
Lampiran 15 Rekap Nilai Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan II .....	203
Lampiran 16 Rekap Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan II .....	204
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan II .....	205
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 .....	206
Lampiran 19 Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan II .....	207
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan II .....	212
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Aspek siswa Siklus 1 Pertemuan II .....	217
Lampiran 22 RPP Siklus II .....	222
Lampiran 23 Materi Pembelajaran Siklus II .....	230
Lampiran 25 Rekap Nilai Sikap .....	233
Lampiran 26 Rekap Nilai Pengetahuan .....	236
Lampiran 27 Rekap Nilai Keterampilan .....	237
Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II .....	238
Lampiran 29 Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	239
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	283
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	244
Lampiran 32 Surat Obesrvasi.....	257
Lampiran 33 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah .....	258
Lampiran 34 lembar hasil penelitian .....	259
Dokumentasi .....	260

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Teori .....	45
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	49

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar bagi pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di SD harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang berperan penting dalam membentuk siswa berkualitas, karena dengan belajar matematika seseorang akan terbiasa berfikir secara logis dan sistematis.

Matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Dengan kemampuan berfikir peserta didik didorong untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki. Sesuai dengan tujuan khusus pengajaran Matematika di Sekolah menurut kurikulum 2013, Kurikulum 2013 adalah strategi meningkatkan capaian pendidikan dalam rangka terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sebagaimana pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang implementasi kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas I sampai VI, menggunakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok

aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara bermakna dan autentik.

Kurikulum 2013 disusun dan dikembangkan dengan pemikiran semakin majunya perkembangan zaman pada saat sekarang. Sedangkan pembelajaran yang diharapkan pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian pembelajaran matematika haruslah berpedoman pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri menurut Kemendikbud 2013:

- 1) Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa,
- 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- 3) Memperoleh hasil belajar yang tinggi,
- 4) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan
- 5) Mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika diatas diharapkan siswa bisa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan menggunakan model yang tepat dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Serta guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Pembelajaran matematika di kelas seharusnya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan pembelajaran

yang berbasis masalah, peserta didik secara bertahap akan dibimbing untuk menguasai persoalan matematika.

Pembelajaran matematika pada materi Skala KD 3.4 Menjelaskan skala melalui denah 4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah, merupakan salah satu materi di Sekolah Dasar (SD) yang sangat penting untuk diajarkan. Karena siswa sering kebingungan dalam merumuskan rumusnya dan susah untuk merubah salah satu dari cm menjadi km begitu juga seterusnya dalam materi Skala, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung banyak topik lain dalam matematika. Contohnya saja bisa digunakan untuk menghitung jarak, misalnya menentukan menghitung jarak rumah siswa ke sekolah yang sebenarnya sedangkan pada peta sudah di tentukan.

Didalam menyajikan materi Skala hendaknya guru menciptakan model pembelajaran yang menarik. Sehingga mampu membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan pada pembelajaran Skala adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Taufina dan Muhammadi (2012), Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* akan cocok digunakan dalam pembelajaran matematika untuk

menyelesaikan soal cerita. Menurut Ahmad (2016), maksud dalam menyelesaikan soal cerita adalah siswa akan mengingat kembali materi yang dipelajarinya sehingga pemahaman kepada materi tersebut semakin kuat.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Marwiyah (2018) pengertian RPP adalah : “rencana pelaksanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus dan pengembangannya secara rinci mengacu pada buku teks pelajaran dan buku panduan guru”. RPP yang telah disusun oleh guru akan digunakan sebagai pedoman didalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2009), tujuan RPP adalah:

(1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indicator yang telah ditetapkan, (2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, (3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (4) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, (5) karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, member pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Berdasarkan tujuan RPP diatas diharapkan RPP menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indicator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2020 di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam, diketahui jumlah siswanya ada 23 orang siswa. Peneliti menemukan bahwa guru belum terlihat melakukan perencanaan yang matang, hal ini tampak pada awal pembelajaran guru langsung saja masuk pada materi pembelajaran serta guru belum memaksimalkan penggunaan RPP di dalam pembelajaran. Peneliti juga menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, diantaranya yaitu, 1) di awal pembelajaran guru belum memulai pembelajaran dengan memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa, 2) Pembelajaran masih kurang berpusat kepada siswa, dimana dalam proses pembelajaran guru yang banyak berbicara sedangkan siswa hanya menjawab dengan kata “ya” dan “tidak”, 3) guru hanya meminta siswa untuk membaca buku siswa dan hal tersebut kurang memberikan pengalaman pada siswa, 4) Guru belum melatih siswa untuk mengaitkan materi dengan lingkungan nyata, sehingga siswa kesulitan untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, 5) guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir siswa, 6) Guru kurang menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan alat panduan utama pembelajaran yang berupa buku pembelajaran.

Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang terjadi pada siswa yaitu, 1) Siswa di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar, 2) Siswa masih kurang aktif dalam belajar karena terbiasa menerima

penyampaian materi oleh guru, 3) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, 4) Siswa kurang berminat dalam bekerja kelompok dan kurang mengerti dalam membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran, 5) siswa belum terbiasa untuk berdiskusi, 6) Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Skala. Hasil belajar adalah tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran (Siddiq & Reinita, 2019)

Permasalahan yang dialami diatas berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari ketika siswa mengerjakan soal matematika materi skala yang diberikan gurunya, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika materi Skala dirasa masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat ketika siswa dalam pembelajaran kurang merumuskan masalah yang dihadapi dan siswa kurang terlibat didalam proses pemahaman konsep sehingga siswa cenderung ribut. Siswa juga tidak mau bertanya apabila tidak mengerti. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika materi skala siswa di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam . Hasil belajar masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Materi  
Skala KD 3.4 Menejelaskan Skala Melalui Denah Di Kelas V Semester  
I SDN 19 Koto Tuo Selatan Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	75	60		✓
2	ARM	75	85	✓	
3	FA	75	40		✓
4	HM	75	50		✓
5	NPA	75	76	✓	
6	MA	75	70		✓
7	MDF	75	70		✓
8	MR	75	60		✓
9	MY	75	75	✓	
10	RH	75	60		✓
11	SA	75	85	✓	
12	T	75	80	✓	
13	TK	75	70		✓
14	TR	75	80	✓	
15	UA	75	80	✓	
16	VEP	75	50		✓
17	NN	75	40		✓
18	R	75	70		✓
19	RG	75	55		✓
20	SDP	75	76	✓	
21	ZA	75	70		✓
22	ZM	75	85	✓	
23	EV	75	70		✓
Jumlah			1557	9	14
Nilai Tertinggi			85		
Nilai Terendah			40		
Rata –rata			67,69		

*Sumber : data dari guru kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam*

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai siswa didalam mata pembelajaran Skala Matematika di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam tahun ajaran 2019/2020 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari seluruh siswa kelas V hanya 9 siswa yang mencapai KKM. Dan juga rata-rata pembelajaran matematika masih rendah, yaitu 67,69. Sedangkan rata-rata minimal yang harus mencapai batas KKM yaitu 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa didalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut , guru harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi Skala yang akan diajarkan. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik dan juga tidak membuat siswa menjadi bosan. Menurut Reinita & Andrika (2017) model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah serta dapat berbagi dalam menyampaikan informasi yang didapat. Dari itu guru harus bisa menciptakan kondisi dimana siswa terlihat lebih aktif dari pada guru didalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan model yang tepat dan kondisi belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi pada cara belajar dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi Skala pada kelas V Semester 1. Model PBL menurut Arends (dalam

Tritanto, 2009) adalah model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berfikir, mengembangkan keterampilan dan percaya diri. Dengan menggunakan model PBL siswa akan lebih aktif, kreatif, dan inovatif pada proses pembelajaran.

Model PBL ini didesain agar siswa dalam proses pembelajaran bisa terlihat aktif dalam menemukan konsep dan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang diajarkan. Model ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan anak pada masalah. Menurut Warsono (2013) mengemukakan bahwa, model PBL memiliki kelebihan, diantaranya: (1). Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. (2). Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. (3). Memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelas. (4). Makin mengakrabkan pendidik dengan siswa (5). Membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen. Dengan penerapan model PBL dalam proses pembelajaran matematika, pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, dan mengembangkan ide-ide dengan cara individu maupun kelompok.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, belajar aktif, materi pembelajaran yang diajarkan lebih menarik perhatian siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah model PBL yang akan dipakai adalah Menurut Hosnan (2014). Langkah- langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

No	Tahap	Aktifitas Guru dan Peserta Didik
1.	Orientasi siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.
----	--	--

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai :

1. Bagaimana peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika pada materi Skala Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam?
2. Bagaimana peningkatan pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi Skala Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika pada materi Skala Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Skala Menggunakan Model *Problem Based* (PBL) Learning di Kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam.
2. Peningkatan Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam.
3. Peningkatan Hasil belajar matematika pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran Matematika dengan model *Problem Based Learning*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan didalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam. Dan untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan kepada Kepala Sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru didalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran matematika

#### 3. Bagi Guru

Sebagai salah satu masukan didalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil hasil belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar berhubungan erat dengan proses belajar. Jika proses belajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar juga akan baik. Tetapi, jika proses belajar belum berjalan dengan baik, maka hasil belajar pun juga belum baik.

Menurut Purwanto (2016) hasil belajar terbentuk dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan karena adanya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil adalah hasil pemerolehan sesuatu sebagai akibat dari dilakukannya tindakan atau aktifitas tertentu. Sedangkan belajar menurut Susanto (2016) adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga belajar dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk

memperoleh pengetahuan baru dengan harapan dapat menjadikan perubahan perilaku seseorang yang lebih baik.

Mubarok (2014) berpendapat bahwa, Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Selanjutnya Hamalik (2009) berpendapat bahwa, hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan pada tahap keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social dan emosional. Dan menurut Ahmad (2013), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Sudjana (2013) menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Istarani dan Pulungan (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang telah diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, yang awalnya dari tidak tahu menjadi tahu setelah mengikuti proses pembelajaran

sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **b. Jenis- jenis hasil belajar**

Didalam Kurikulum 2013 hasil belajar yang dilihat bukan hanya pada ranah pengetahuan saja, tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Menurut Susanto (2016), hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang.

Ranah pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Ranah sikap berhubungan dengan tingkah laku siswa saat proses belajar berlangsung. Ranah sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa terutama pada hasil belajar. Menurut Anas (2007), didalam ranah sikap terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*incomprehens*), (c) penerapan (*application*), (d) analisis, (e) sintesis, (f) penilaian. Ranah Kerampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Hasil belajar keterampilan tampak dalam

bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar, 2014).

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2009) berdasarkan kata kerja operasional (KKO) kurikulum 2013 bahwa jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) ranah kognitif, meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6), (2) ranah afektif meliputi, menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3), mengorganisasikan (A4), karakterisasi menurut nilai (A5), dan (3) ranah psikomotor meliputi meniru (P1) kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya., manipulasi (P2) melakukan sesuatu hal sederhana yang belum pernah dilihat, Presisi (P3) kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat, Artikulasi (P4) kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh., dan naturalisasi (P5) kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas tentang jenis-jenis hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari 3 aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

## 2. Hakikat Matematika

### a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika yaitu wiskunde atau ilmu pasti, yang kesamaannya berkaitan dengan penalaran Depdiknas (dalam Susanto,2016:184). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai siswa sejak usia sekolah dasar. Karena matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangna ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto,2016:185). Zainil (2018:1) dalam jurnalnya menyatakan bahwamatematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan dan ditawarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa matematika adalah salah satu disiplin

ilmu yang bersifat abstrak dan berisikan simbol-simbol, meliputi bilangan-bilangan, dimana hubungan antara bilangan dengan prosedur operasional yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah sehari-hari mengenai bilangan.

#### **b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*intruccion*" yang berarti arahan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dimana pembelajaran mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar berarti apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar adalah apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua komponen ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di dalam proses pembelajaran matematika berlangsung (Susanto, 2016).

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika ( Susanto,2016). Pada pembelajaran matematika, menurut Heruman (2010) siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas berpikirnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Tahap perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional kongkret, maka dalam proses pembelajarannya melalui tahapan kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak. Selain itu, untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran matematika di SD yaitu diharapkan siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dengan berbagai langkah-langkah dalam pembelajaran matematika.

Merujuk pada pendapat para ahli matematika dalam mengembangkan keterampilan kreatifitas dan keterampilan matematika siswa, matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang sangat penting dan bersifat abstrak, maka diharapkan guru mampu menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien menyesuaikan dengan kurikulum, pola pikir dan tahap perkembangan siswa

### **c. Tujuan Matematika di Sekolah Dasar**

Tujuan matematika di pendidikan dasar berpedoman kepada fungsi dari matematika dan tujuan pendidikan nasional.

Depdiknas (dalam Susanto,2013) menyebutkan tujuan mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar diharapkan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, serta mengaplikasikan konsep atau algoritme secara tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran dan pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti penjelasan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang didapatkan; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau mediaa lain untuk menjelaskan masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam artian rasa ingin tahu terhadap matematika, ingin mempelajari matematika, serta percaya diri terhadap pemecahan masalah matematika.

Ahmad, dkk ( 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan benar (komunikatif) dan dapat bekerja sama juga.

### **3. Hakikat model pembelajaran**

#### **a. Pengertian model pembelajaran**

Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila diajarkan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran atau pendidik dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Taufina dan Muhammadi (2012), Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Model *Problelem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik terhadap permasalahan dunia nyata, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran peserta didik bertugas memecahkan masalah menggunakan berbagai data atau informasi. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa, “Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-

tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah atau peserta didik yang menemukan masalahnya sendiri, masalah tersebut berada didalam konteks dunia nyata, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk meneliti suatu fenomena, kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan apa saja yang muncul secara sistematis dan logis, sehingga peserta didik dapat membiasakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya dengan baik.

#### **b. Tujuan model pembelajaran Pbl.**

Menurut Fathurrohman (2015), “Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar kemampuan peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pola pemecahan masalah”.

Menurut Nurhadi (2003), pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Menurut Hosnan (2014), menyebutkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuann *Model Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk merangsang peserta didik berfikir untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Dengan menggunakan model PBL maka akan terjadi pertukaran ide dan pemikiran dengan cara spontan dan terbuka antara peserta didik tersebut.

### **c. Ciri – ciri model pembelajaran Pbl**

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah menurut Ibrahim dan Nur (dalam Nurhadi 2003) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, pembelajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pembelajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara social penting dan secara pribadi bermakna bagi peserta didik.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, masalah yang diselidiki telah dipilih yang benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau masalah itu.
- 3) Penyelidikan autentik, pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya, pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata. Atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

Sedangkan menurut Hosnan (2014) ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

1) Pengajuan masalah atau pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi peserta didik maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.

2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu

Masalah yang diajukan hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai macam disiplin ilmu.

3) Penyelidikan yang autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik. Penyelidikan digunakan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Peserta didik menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan, meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

4) Menghasilkan dan memamerkan hasil karya

Peserta didik bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Kemudian hasil penyelesaian masalah peserta didik ditampilkan dan dibuat laporannya.

#### 5) Kolaborasi

Pada pembelajaran berbasis masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar peserta didik, baik didalam kelompok kecil maupun besar, dan antar peserta didik dengan guru.

#### **d. Karakteristik model pembelajaran Pbl**

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu peserta didik belajar mandiri. Karakteristik umum yang harus dimiliki Model *Problem Based Learning* menurut Arends (dalam Riyanto, 2010) yaitu : (1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) Berfokus pada keterkaitan dengan disiplin ilmu lain, (3) Menyelidiki masalah autentik, (4) Menghasilkan produk dan memamerkannya, (5) Kerja kolaborasi.

Menurut Rusman (2014) karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah:“(1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata, (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda, (4) Permasalahan harus menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi belajar dan

bidang baru dalam belajar, (5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam dan penggunaannya, (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif’.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran berbasis masalah adalah : (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan atau pertanyaan, (2) Masalah yang diberikan berkaitan dengan dunia nyata peserta didik, (3) Pengorganisasian pembelajaran seputar masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut peserta didik untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk kinerja.

#### **e. Keunggulan model pembelajaran Pbl**

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu Model memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Trianto (2014) juga mengemukakan bahwa “PBL sebagai suatu model pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Keunggulan itu

diantaranya: (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut peserta didik keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari, (5) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik dan mengkondisikan peserta didik dalam belajar kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

#### **f. Langkah- langkah model pembelajaran Pbl**

Ada beberapa langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Secara umum

penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari penyelesaiannya oleh peserta didik. Masalah tersebut dapat berawal dari peserta didik dan dapat juga diberikan oleh guru.

Menurut Hosnan (2014) mengemukakan bahwa, langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

No	Langkah	Aktifitas Guru dan Peserta Didik
1.	Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
5.	Menganalisis dan	Guru membantu peserta didik

	mengevaluasi proses pemecahan masalah	melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.
--	---------------------------------------	--

Jadi langkah-langkah model PBL yaitu: (1) memperkenalkan peserta didik kepada masalah, (2) mengumpulkan fakta dan menyusun dugaan sementara, (3) membimbing penyelidikan, (4) menampilkan/menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari beberapa langkah-langkah model PBL yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah- langkah menurut Hosnan (2014). Langkah-langkah Model PBL tersebut adalah sebagai berikut: “(1). Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. (2). Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. (3). Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. (4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

#### **4. Hakikat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

##### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar Trianto (2011). Sedangkankan menurut Kunandar (2014)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Mulyasa (2010) RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Faisal (2014) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran

#### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP.

Menurut Kunandar (2015) komponen RPP yaitu:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Tema/subtema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi

waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

## **5. Materi Skala**

### **a. Pengertian skala**

Skala adalah perbandingan jarak pada gambar dengan jarak aslinya. Biasanya, ini dapat ditemui dalam gambar peta maupun denah, sehingga bisa mewakili keadaan sesungguhnya dari suatu daerah.

Sebuah peta maupun denah digambar dengan menggunakan skala tertentu agar tetap dapat mewakili keadaan sesungguhnya dari suatu daerah. Skala pada peta maupun globe merupakan perbandingan atau rasio antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya pada permukaan bumi dengan satuan yang sama.

Adapun, skala yang terdapat pada peta maupun globe selalu menunjukkan pengecilan. Artinya, ukuran gambar yang terdapat pada gambar lebih kecil dari pada ukuran sebenarnya atau biasa dikenal dengan faktor skala, yang mana hal tersebut hanya mengubah ukuran tapi tidak mengubah bentuk gambar, Disamping itu, satuan pada skala haruslah sama.

Berikut rumus dalam menentukan skala, jarak sebenarnya, dan jarak pada peta :

1. Skala = ukuran pada peta/ukuran sebenarnya,
2. Jarak sebenarnya = ukuran pada peta/skala,
3. Jarak peta = jarak sebenarnya x skala.

#### **b. Cara Mencari Skala**

Skala yaitu jarak pada daerah atau gambar atau peta per jarak yang sebenarnya. Tujuan dan manfaat skala ini sendiri untuk mengetahui dan menentukan jarak pada peta atau gambar dan jarak sebenarnya dengan benar dan tepat

Berikut merupakan rumus skala :

$$S = \frac{JP}{JS}$$

Ket : S = skala

JP = Jarak peta

JS = jarak sebenarnya

contoh

Jarak antara Bandung dan Jakarta adalah 150 km. Jika jarak pada peta adalah 5 cm tentukan skala pada peta?

Penyelesaian: satuan untuk jarak sebenarnya harus diubah menjadi satuan sentimeter (m)

Diketahui : Jarak sebenarnya = 150 km = 15.000.000 cm

Jarak pada peta = 5 cm

Ditanya : tentukan skala pada peta ?

**Dijawab :**

Skala = jarak pada peta : jarak sebenarnya

Skala = 5 : 15.000.000 (kedua nilai di bagi dengan 5)

= 1 : 3.000.000 (skala pada peta)

**c. Mencari jarak sebenarnya**

Jarak sebenarnya mewakili ukuran suatu jarak, panjang, lebar, atau ukuran lain dalam keadaan yang sebenarnya. Untuk menggambarkan ukuran tersebut dalam sebuah gambar diperlukan skala sehingga dapat menghasilkan ukuran terskala untuk digunakan dalam gambar.

Berikut merupakan rumus jarak sebenarnya :

$$JS = \frac{JP}{S}$$

Ket : S = skala

JP = Jarak peta

JS = jarak sebenarnya

Contoh :

Jarak antara kota A dan kota B pada peta adalah 4 cm. Jika skala pada peta yang digunakan adalah 1:500.000, tentukan jarak kedua kota sebenarnya?

Penyelesaian :

Diketahui : Jarak pada peta = 4 cm

$$\text{Skala} = 1:500.000$$

Ditanya : jarak sebenarnya ?

Dijawab : Jarak sebenarnya = jarak pada peta/skala

$$= 4 : 1/500.000$$

$$= 4 \times 500.000 = 2.000.000 \text{ cm} = 20 \text{ km (jarak sebenarnya)}$$

#### d. Mencari jarak pada peta

Jarak pada peta adalah ukuran yang terdapat pada gambar , ukuran pada gambar ini mewakili ukuran yang sebenarnya , tentu saja dengan skala yang sudah ditentukan , rumus jarak pada peta dinyatakan melalui perkalian antara skala dengan jarak sebenarnya.

Berikut merupakan rumus jarak pada peta :

$$\text{JP} = \text{S} \times \text{JS}$$

Ket : S = skala

JP = Jarak peta

JS = jarak sebenarnya

Jarak rumah dayu kesekolah 720 m. Brapa jarak rumah dayu kesekolah dalam sebuah denah jika skala yang digunakan pada drnah btersebut 1 : 6000?

Penyelesaian :

Diketahui : Js : 720 m  $\rightarrow$  72000 cm

S = 1 : 6000

Ditanya : jarak pada peta ?

Dijawab :  $jp = s \times js$

$$1 : 6000 = \frac{1}{6000}$$

$$72000 \times \frac{1}{6000} = 72 \text{ km}$$

## 6. Penilaian pembelajaran matematika

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik.

### a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran akan dapat diketahui setelah diadakannya suatu penilaian. Menurut Faisal (2014) menyatakan bahwa “Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran”.

Sedangkan Majid (2014) mengemukakan bahwa “Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang sebagai gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru

agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian menyeluruh berdasarkan keadaan nyata yang mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna untuk mengambil suatu keputusan.

#### **b. Karakteristik Penilaian Autentik**

Menurut Kunandar (2014) karakteristik penilaian autentik adalah :

- 1) Bisa digunakan untuk format formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif);
- 2) Mengukur keterampilan dan perfomansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (*skill*), dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan);

- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik;
- 4) Dapat digunakan sebagai feedback. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Sejalan dengan itu, Faisal (2014) menjabarkan 5 karakteristik dari penilaian dalam kurikulum 2013, antara lain :

- a) Belajar tuntas, artinya adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan, asalkan siswa mendapat bimbingan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan;
- b) Otentik, artinya bentuk penilaian yang mengkehendaki yaitu siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya;
- c) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung;

- d) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri;
- e) Berdasarkan acuan kriteria, kemampuan siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kelas pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.

#### **c. Teknik penilaian di sd pada pembelajaran matematika**

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara holistik baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah usai dilaksanakannya pembelajaran (penilaian hasil belajar). Menurut Kemendikbud (2014) Penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kemendikbud di atas, dijelaskan lebih lanjut di bawah ini, yaitu :

### **1) Sikap**

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara:

#### **a) Observasi**

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

#### **b) Penilaian diri**

Penilaian Diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

#### **c) Penilaian antar teman**

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

**d) Jurnal**

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan perilaku.

**2) Pengetahuan**

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

**a) Tes tertulis**

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

**b) Tes lisan**

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

**c) Penugasan**

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

**3) Keterampilan**

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

**a) Kinerja**

Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

**b) Produk**

Produk adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).

**c) Proyek**

Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

**d) Portofolio**

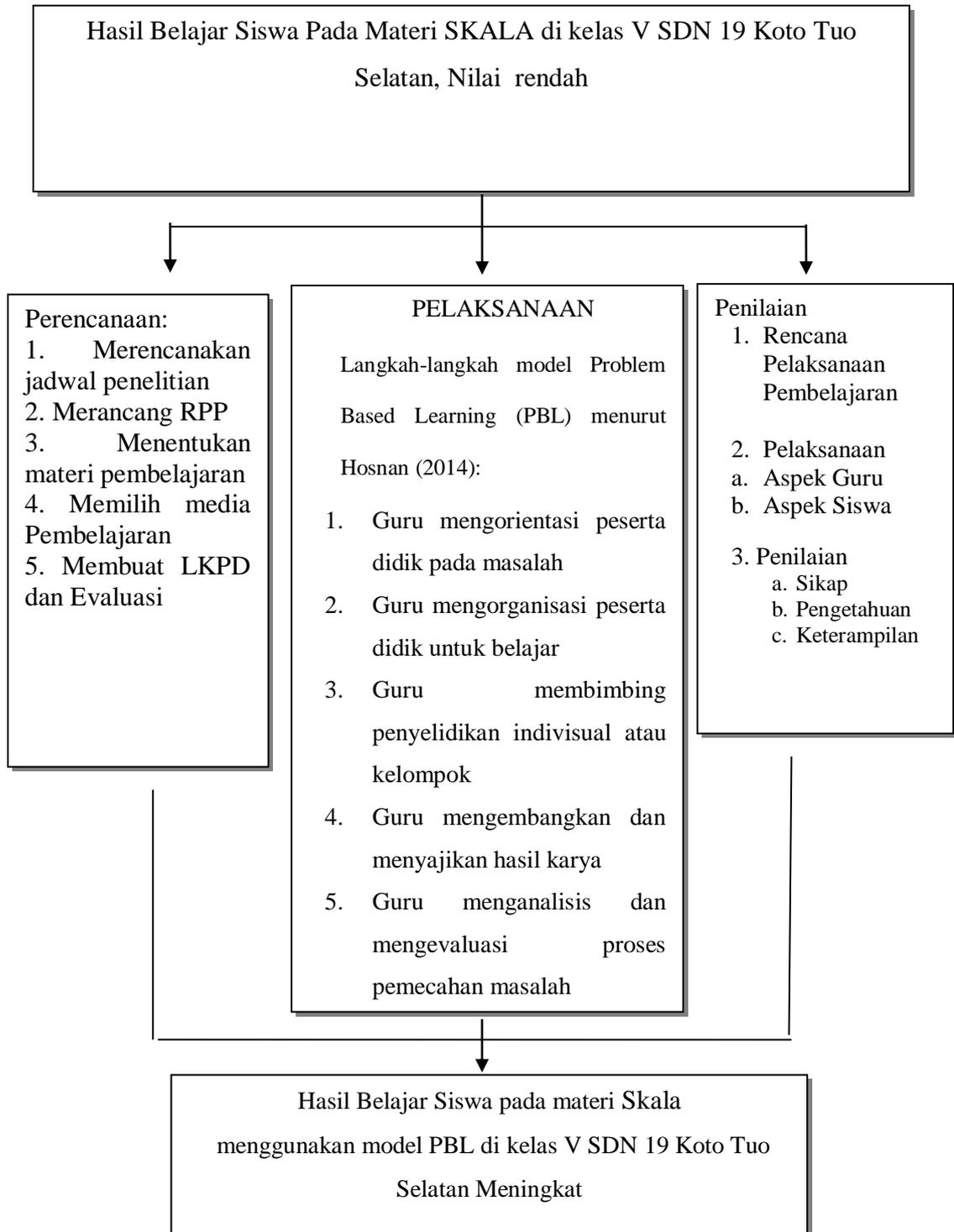
Portopolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa teknik penilaian di atas, maka peneliti akan menerapkan teknik penilaian dari aspek sikap dengan cara observasi dan penilaian antar guru dan antar teman, dari aspek pengetahuan dengan cara tes tertulis, dan

penugasan, serta dari aspek keterampilan dengan cara *performance* atau kinerja.

## B. Kerangka Teori

### 2.1 Bagan kerangka teori



## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran matematika pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **A. Simpulan**

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 19 Kotpo Tuo Selatan Kec IV Koto Agam dituangkan dalam bentuk RPP. RPP di buat sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. RPP pembelajaran matematika pada materi Skala dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam. Hasil pengamatan RPP dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus 1 pertemuan 1 memperoleh rata-rata 86% dan pertemuan 2 memperoleh rata rata 88%. Maka rata-rata siklus 1 87 % (B). Dan pada siklus II meningkat menjadi 93% (A).
2. Pelaksanaan pembelajaran pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning*, dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus 1 pertemuan 1 diperoleh

rata-rata 79,54% , pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88%. Maka pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 83,7% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93%(A). Aspek siswa pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh rata-rata 79% , pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 84% . Maka pada siklus I memperoleh rata-rata 81,5% (B). Dan pada siklus II meningkat menjadi 90% (A). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran pada materi Skala mencapai hasil yang lebih baik.

3. Hasil belajar Siswa meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dengan rata-rata kelas 73,08 dengan predikat (B), siklus I pertemuan II meningkat menjadi 75,67 dengan predikat (B). Dan rata-rata kelas pada siklus I menjadi 74,39 dengan predikat (B). Pada siklus II rata-rata kelas meningkat dari 74,39 menjadi 86,74 dengan predikat (A) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa, “terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Skala menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 19 Koto Tuo Selatan Kec IV Koto Agam”.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk pertimbangan :

1. Bagi kepala sekolah, agar mampu memberi masukan kepada pendidik agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
2. Bagi guru, hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memperhatikan ke 5 langkah-langkahnya dalam pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan kelima langkahnya akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.